

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap pembuatan kebijakan, yang mempertimbangkan pembangunan ekonomi jangka pendek, menengah, dan panjang satu negara. Salah satu indikator utama negara berkembang adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi, menurut istilah yang paling sederhana, adalah upaya atau proses membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan. Kemiskinan ialah salah satu dari beberapa masalah yang memperlambat pembangunan ekonomi. Semua orang menderita kemiskinan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan multidimensi berasumsi bahwa kebutuhan manusia adalah penyebab kemiskinan.

Suripto dan Subayil (2020) mendefinisikan kemiskinan sebagai kombinasi elemen primer seperti aset, organisasi sosial dan politik, pengetahuan dan keterampilan, dan faktor sekunder seperti kurangnya jaringan sosial dan sumber daya. Jika seseorang atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti perumahan, makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan mereka dianggap miskin. Oleh karena itu, kemiskinan dapat menimbulkan banyak dampak buruk, terutama pada masalah sosial, dan juga dapat memengaruhi perkembangan ekonomi global (Safuridar & Putri, 2019).

Pada tahun 2023, 9,36% penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, sementara 13,24 juta orang di antaranya tinggal di pulau Jawa.

Meskipun memiliki jumlah penduduk miskin terbesar, Jawa menyumbang 57,05% PDB negara ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa tetap menjadi pusat perekonomian.



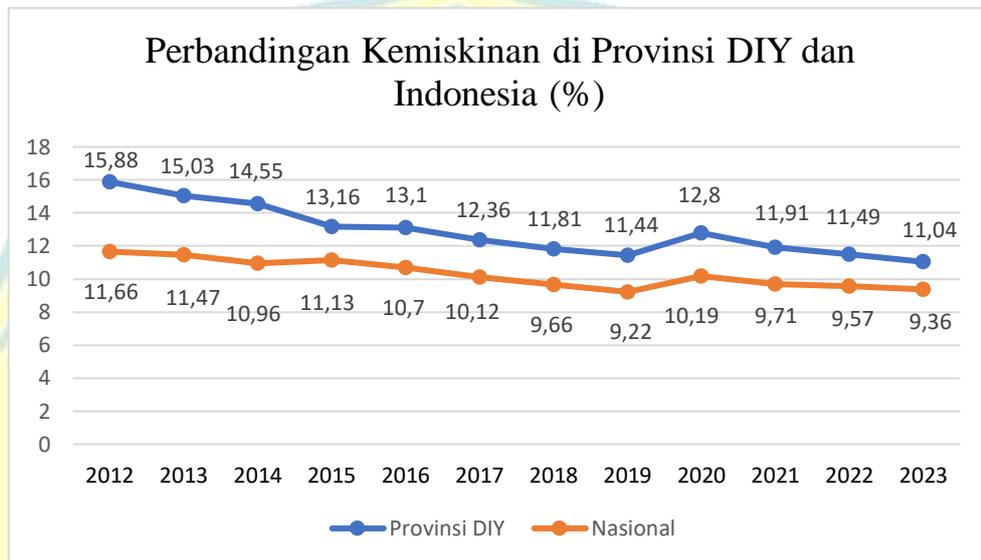
Gambar 1. 1 Tingkat Kemiskinan Pulau Jawa 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat termasuk tiga provinsi di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbanyak. Di sisi lain, wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah DI Yogyakarta (11,04%). Faktanya, DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas wilayah terendah di antara keenam provinsi di Pulau Jawa.

Menurut BPS Provinsi D.I. Yogyakarta (2013) faktor ekonomi yang menyebabkan terjadinya kemiskinan antara lain rendahnya kualitas sumber daya yang dimiliki penduduk miskin dan adanya kesenjangan kualitas sumber daya manusia. Provinsi D.I. Yogyakarta dianggap sebagai satu di antara kota dengan lingkungan pendidikan yang menonjol terbaik di Indonesia dan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Namun, masyarakat

Yogyakarta masih menghadapi banyak masalah sosial dan ekonomi. Banyak orang di Yogyakarta masih terjebak dalam kemiskinan karena kurangnya akses yang memadai ke banyak perbaikan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial.



Gambar 1. 2 Kemiskinan di Provinsi DIY dan Nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik

Angka kemiskinan di D.I Yogyakarta memiliki tren siklus yang cenderung menurun tajam pada tahun 2012 hingga tahun 2023. Keberhasilan pembangunan ekonomi diharapkan dapat diimbangi dengan berkurangnya proporsi penduduk miskin. Pemerintah perlu berupaya melaksanakan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan di D.I Yogyakarta. Sebab, walaupun rata-rata angka kemiskinan menurun setiap tahunnya, namun proporsi penduduk miskin di kawasan ini masih lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan nasional.



Gambar 1. 3 Peringkat Ketimpangan di Indonesia

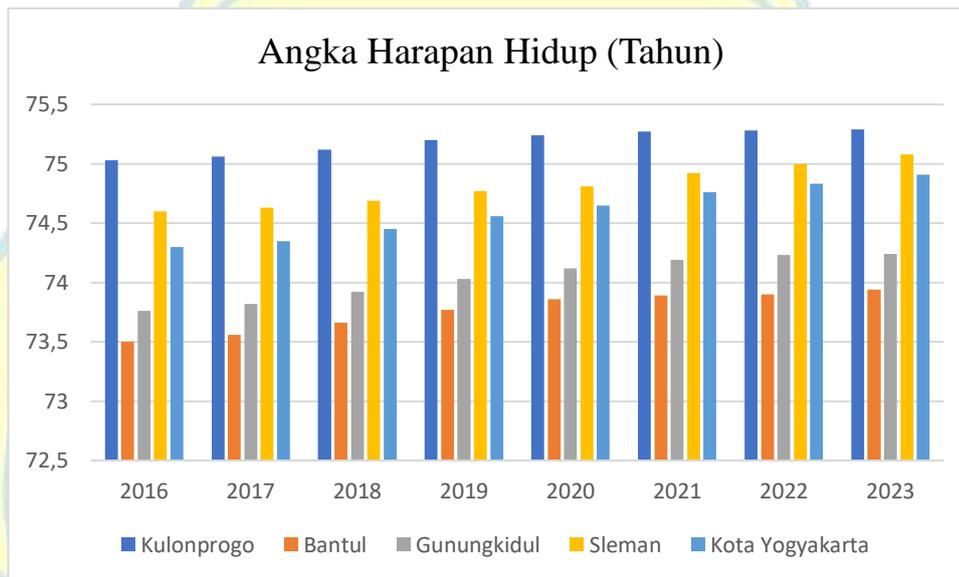
Sumber: Badan Pusat Statistik

Daerah Istimewa Yogyakarta masih menderita tingkat ketimpangan dan kemiskinan yang tinggi. Provinsi D.I. Yogyakarta telah menduduki posisi teratas di negara ini selama lima tahun.

Tingkat ketimpangan dalam pengeluaran diukur dengan koefisien Gini, yang biasanya dalam rentang antara 0 sampai 1. Bila nilai koefisien Gini mendekati 1, ini menyatakan bahwa ketimpangan meningkat. Koefisien Gini senilai 0 menunjukkan kesetaraan pendapatan yang sempurna, yang berarti setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Ketimpangan sempurna, saat kekayaan terpusat pada satu pihak sementara pihak lain tidak memiliki apa pun diwakili oleh rasio Gini senilai satu. Jadi kita ingin nilainya mendekati 0 untuk menyatakan bahwa distribusi pendapatan penduduk adalah merata.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam penanggulangan kemiskinan. Salah satu ukuran penting kesehatan dan kebahagiaan adalah harapan

hidup. Harapan hidup meningkat di Provinsi D.I. Yogyakarta karena aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan. Namun, garis kemiskinan dapat meningkat karena perbedaan status sosial ekonomi. Andriansyah et al. (2024) menemukan bahwa orang yang hidup lebih baik cenderung lebih produktif, yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan.



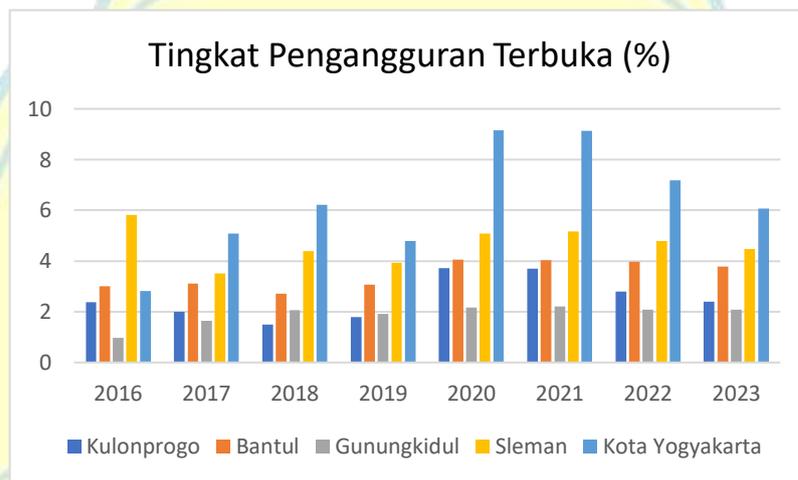
Gambar 1. 4 Angka Harapan Hidup Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2016-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta

Seperti terlihat pada Gambar 1.4 di atas, lima wilayah administrasi di D.I. Yogyakarta mencatat kenaikan dalam angka harapan hidup dalam delapan tahun terakhir. Di lain pihak, angka harapan hidup di Bantul merupakan yang terendah, sedangkan di Kulonprogo memiliki angka harapan hidup tertinggi (BPS, 2023).

Selain itu, penelitian Abda & Cahyono (2022) dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Hal ini berbeda dengan penelitian Aini & Islamy (2021) yang menemukan bahwa pengangguran tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan. Angka pengangguran di kalangan penduduk terdidik, yaitu mereka yang menganggur tetapi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, merupakan bagian

terbesar dari angka pengangguran; Karena tidak semua kemiskinan disebabkan oleh pengangguran. Banyak orang menganggur, ada yang bekerja kurang dari lima jam sehari, ada yang bekerja mandiri, dan ada yang bekerja di sektor informal. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya peluang kerja di tengah bertambahnya angkatan kerja



Gambar 1. 5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi D.I. Yogyakarta

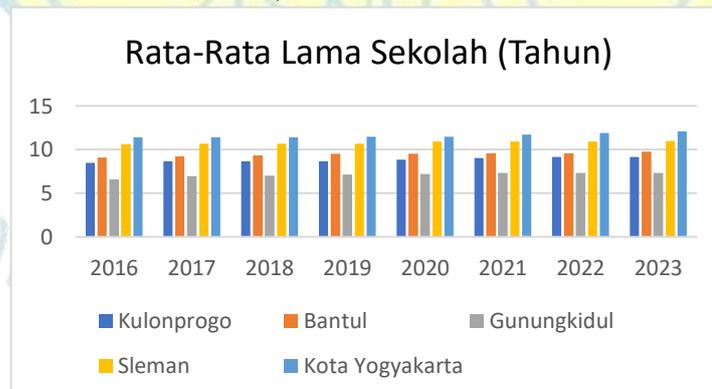
Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut BPS provinsi D.I Yogyakarta, seperti terlihat di Gambar 1.5 di atas, proporsi penduduk yang sedang menca di provinsi tersebut mengalami perubahan selama kurun waktu 2016 – 2023. Pada tahun 2016, tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman yaitu senilai 5,82%, sedangkan tingkat pengangguran terbuka terendah terdapat di Kabupaten Gunungkidul yaitu senilai 98%. Tahun berikutnya, tingkat pengangguran tertinggi tercatat di kota Yogyakarta senilai 5,08%. Kota Yogyakarta masih mempertahankan posisi puncaknya dengan nilai 6,22% dan 4,8% pada tahun 2018 dan 2019. Banyaknya PHK akibat pandemi Covid-19 menyebabkan angka pengangguran meningkat signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Kota Yogyakarta kembali mencatat angka pengangguran tertinggi

dengan angka 7,18% dan 6,08% pada tahun 2022 dan 2023. Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan di provinsi ini adalah ketergantungan pada tenaga kerja bergaji rendah dan tidak terdaftar.

Menurut penelitian Aini & Islamy (2021) capaian pendidikan berdampak pada kemiskinan. Artinya, ketika standar pendidikan meningkat, kemiskinan juga akan menurun. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar hidup dan menurunkan kemiskinan. Prospek ekonomi dan keterampilan pribadi dapat ditingkatkan dengan memiliki akses ke pendidikan terbaik.

Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas dan tingkat keterampilan individu. Salah satu tolok ukur pencapaian sektor pendidikan adalah durasi rata-rata sekolah yang ditempuh oleh masyarakat. "Rata-rata tahun pendidikan" menunjukkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah diterima seseorang pada usia tertentu. Rata-rata tahun pendidikan dihitung dengan membagi jumlah tahun pendidikan penduduk berusia 15 tahun ke atas dengan jumlah keseluruhan penduduk usia yang sama (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1. 6 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi D.I. Yogyakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik

Rata-rata waktu belajar Selama delapan tahun terakhir, terjadi peningkatan tahunan di lima wilayah administratif di D.I. Yogyakarta, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.6 di atas. Jika membandingkan masa studi antarkabupaten dan kota, Kota Yogyakarta mempunyai masa studi terpanjang, sedangkan Kota Kabupaten Gunungkidul mempunyai masa studi terpendek.

Pendidikan memiliki dampak langsung pada pengurangan kemiskinan. IPK yang tinggi sering dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi dan stabilitas ekonomi. Menurut Mankiw (2019), peningkatan pendidikan berperan penting dalam memutus rantai kemiskinan yang menjerat masyarakat dan meningkatkan kesempatan kerja.

Menurut penelitian Andriana (2021) rata-rata tahun sekolah yang lebih panjang di D.I. Yogyakarta berkorelasi erat dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Karena orang yang berpendidikan lebih mudah mendapat pekerjaan dan memperoleh keterampilan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

Kajian ini merupakan kelanjutan atau pengembangan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk penelitian praktis (Fitri et al., 2023). Penelitian ini menawarkan pendekatan atau fokus yang berbeda dari riset sebelumnya yang menggunakan variabel independen antara lain angka harapan hidup, pengangguran, dan pencapaian pendidikan pada unit penelitian dalam kurun waktu 2012–2023, dan dilakukan di D.I. Yogyakarta. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Ketertarikan penulis untuk meneliti

“Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta” bermula dari informasi sebelumnya.

1. 2 Pertanyaan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan dan mengembangkan pertanyaan penelitian berikut berdasarkan latar belakang penelitian yang diberikan sebelumnya:

1. Apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023?
2. Apakah Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023?
3. Angka Pendidikan secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023?
4. Apakah variabel Angka Harapan Hidup, tingkat Pengangguran, dan tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah pada bagian sebelumnya adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh variabel Angka Harapan Hidup terhadap angka kemiskinan di wilayah D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023.

2. Mengidentifikasi pengaruh variabel Pengangguran terhadap angka kemiskinan di wilayah D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023.
3. Mengidentifikasi pengaruh variabel Pendidikan terhadap angka kemiskinan di wilayah D.I. Yogyakarta dalam rentang waktu 2012–2023.
4. Mengetahui pengaruh Angka Harapan Hidup, Pengangguran, Pendidikan secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2012-2023 dalam rentang waktu 2012–2023.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat dipisahkan menjadi dua kategori, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a). Hubungan antara angka harapan hidup, tingkat pengangguran, pendidikan, dan tingkat kemiskinan secara teoritis dapat didukung oleh penelitian ini. Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi atau mendukung hipotesis yang sudah ada sebelumnya mengenai penyebab kemiskinan.
- b). Penelitian ini menawarkan analisis empiris yang komprehensif mengenai pengaruh harapan hidup, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil eksperimen dan data ini dapat menjadi panduan untuk penelitian lain di bidang yang sama.

c). Dengan memasukkan variabel-variabel yang mewakili berbagai aspek seperti angka harapan hidup, pengangguran, dan pendidikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemiskinan. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka teoritis yang lebih menyeluruh untuk mempelajari kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

Pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh manfaat besar dari penelitian mengenai Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Mendukung Pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta dalam menciptakan inisiatif pengentasan kemiskinan yang lebih fokus dan efisien. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama kemiskinan di Jakarta, yang mungkin mencakup rendahnya rata-rata lama pendidikan, tingginya angka pengangguran, atau terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Kebijakan dapat ditangani secara lebih spesifik dengan informasi ini.

Intelligentia - Dignitas